

***STRATEGIES FOR RESOURCE WELL-BEING: EXPLORING THE  
ENTREPRENEURIAL SPIRIT IN ORPHANAGE CHILDREN***

**STRATEGI MENUJU KESEJAHTERAAN SUMBER DAYA: EKSPLORASI  
JIWA KEWIRAUSAHAAN PADA ANAK ASUH PANTI ASUHAN**

**Mega Devita Sari<sup>1</sup>, Mohamad Dimyati Ayatullah<sup>2</sup>, Galih Hendra Wibowo<sup>3</sup>**

Politeknik Negeri Banyuwangi<sup>1,2,3</sup>

[megadevita@poliwangi.ac.id](mailto:megadevita@poliwangi.ac.id)<sup>1</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to explore how the entrepreneurial spirit emerges in the foster children of the Husnul Khotimah Orphanage. Through qualitative research methods and a phenomenological approach, researchers have conducted observations and interviews with foster children and managers of the Husnul Khotimah Orphanage. The results of the study indicate that the entrepreneurial spirit begins to form with the emergence of Self-Efficacy which serves as the basis for motivation and inner spirit related to the belief and determination to have an entrepreneurial spirit. The implications of this study emphasize the importance of entrepreneurship education as an effort to improve the quality of resources supported by qualified teaching staff in their fields. In addition, entrepreneurship can be an alternative in a future career, when they no longer live in the orphanage.*

**Keywords:** *Entrepreneurship Spirit, Entrepreneurship Education, Orphanage*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana jiwa kewirausahaan muncul dalam anak asuh Panti Asuhan. Melalui metode penelitian kualitatif dan pendekatan fenomenologi, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terhadap anak asuh dan pengelola Panti Asuhan Husnul Khotimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat kewirausahaan mulai terbentuk dengan munculnya *Self-Efficacy* yang dijadikan sebagai basis motivasi serta semangat dalam diri terkait keyakinan serta ketetapan hati untuk memiliki jiwa kewirausahaan. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pendidikan kewirausahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya yang didukung oleh tenaga pengajar yang mumpuni dibidangnya. Selain itu, wirausaha dapat menjadi alternatif dalam berkarir di masa mendatang, ketika mereka sudah tidak tinggal di Panti Asuhan.

**Kata Kunci:** *Jiwa Kewirausahaan, Pendidikan Kewirausahaan, Panti Asuhan.*

**PENDAHULUAN**

Sumber utama kemakmuran suatu negara bukan terletak pada perkembangan ekonomi yang besar, melainkan pada pembangunan ekonomi yang didominasi oleh kedudukan kewirausahaan dari para pelaku ekonominya (Komariah, 2022). Didunia ini, negara-negara dapat dibagi menjadi 2 berupa negara maju dan negara berkembang. Indonesia masuk negara berkembang, hal tersebut karena Indonesia memiliki pendapatan perkapita lebih rendah dibanding dengan negara maju (Ningsih, 2024). Berbagai praktik pembangunan telah diterapkan pemerintah melalui kegiatan diberbagai industri baik kesehatan, pertanian, infrastruktur dan berbagai program

ekonomi telah diimplementasikan. Kewirausahaan merupakan salah satu aksi nyata yang semakin di kedepankan dan terasa manfaatnya sebagai bagian pembangunan (Apriani et al., 2023).

Berdasarkan kajian perekonomian, terdapat empat permasalahan di Indonesia berupa pengangguran, kemiskinan, tingkat kejahatan yang tinggi serta kerusakan lingkungan. Pengangguran di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam program yang digagas oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan di masa depan. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menghasilkan sumber daya manusia yang kreatif dan inovatif. Sumber daya manusia tersebut disebut dengan wirausahawan. Selain itu dengan

adanya kewirausahaan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai cara diantaranya adanya penciptaan lapangan kerja baru sehingga dapat meminimalisir adanya pengangguran dan peningkatan pendapatan warga sekitar (Tauhid & Aini, 2025).

Kewirausahaan merupakan salah satu determinan utama dalam pembentukan struktur ekonomi yang dinamis dan berkelanjutan pada tingkat lokal. Pada perspektif pembangunan ekonomi, kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penciptaan usaha baru, tetapi juga sebagai proses inovatif yang mampu untuk mentransformasi sumber daya lokal menjadi suatu nilai ekonomi yang lebih tinggi. Melalui mekanisme penciptaan peluang usaha, pembaruan teknologi, dan peningkatan kapasitas masyarakat, kewirausahaan dapat berperan secara signifikan dalam memperkuat ketahanan ekonomi suatu wilayah.

Peran kewirausahaan sangat ditekankan untuk membentuk struktur ekonomi suatu wilayah, terutama di tingkat lokal salah satunya pada lembaga sosial. Lembaga sosial baik itu dalam bentuk organisasi komunitas, koperasi, maupun entitas sosial lainnya tidak hanya memiliki fungsi normatif dan kultural tetapi juga berperan sebagai tempat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Integrasi prinsip kewirausahaan ke dalam pengelolaan lembaga sosial memungkinkan terciptanya inovasi sosial, diversifikasi program pemberdayaan, serta penguatan kapasitas ekonomi komunitas secara lebih sistematis.

Panti asuhan dianggap sebagai tempat untuk perlindungan bagi anak-anak yang terlantar akibat krisis ekonomi, tidak adanya peran orang tua, dan dianggap sebagai tempat yang dapat menjamin kehidupan anak asuh. Peran

panti asuhan sangat penting dalam memastikan kelangsungan hidup anak-anak yang kurang beruntung atau terlantar dengan cara menyediakan bantuan baik dalam bentuk materi maupun non-materi (Gunawan, 2023). Selain itu anak asuh yang tinggal di panti asuhan, juga berhak untuk mendapatkan pendidikan yang menjadikan bekal mereka untuk menjalani kehidupan selanjutnya. Mereka perlu memperoleh pengetahuan, kepedulian sosial, kepemimpinan, budi pekerti yang baik maupun kegiatan kreativitas yang menjadi bekal mereka untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, masih ada dan banyak panti asuhan yang belum mendapatkan akses terkait kegiatan pelatihan keterampilan kewirausahaan terkait hal-hal tersebut.

Namun pengetahuan saja tidak cukup dalam berwirausaha, karena menumbuhkan jiwa kewirausahaan juga menjadi hal yang dianggap krusial. Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan jumlah orang-orang yang berwirausaha dan dapat menciptakan lebih banyak peluang kerja dan mampu mengurangi jumlah pengangguran. Dengan mendorong anak asuh Panti Asuhan untuk memilih kewirausahaan sebagai jalur berkarir dan memberikan pendidikan yang selama ini diperlukan, diharapkan masyarakat dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan pembangunan sosial dan ekonomi, sebagaimana yang telah diakui oleh pemerintah sebagai pengembangan kewirausahaan yang menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan juga meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berusaha untuk mengungkap Jiwa Kewirausahaan Pada anak asuh Panti Asuhan Husnul Khotimah. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran

dan juga kondisi semangat kewirausahaan dan selanjutnya dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga sosial lainnya.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah sebuah metode penelitian kualitatif yang berfokus pada persepsi suatu benda, peristiwa, atau keadaan (Nasir et al., 2023.)

Menurut (Moleong, 2016) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks secara khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Banyuwangi dengan objek penelitian anak asuh Panti Asuhan Husnul Khotimah. Secara lebih spesifik penelitian ini dilakukan dengan informan anak asuh panti asuhan yang terdiri dari berbagai macam usia dan pengelola Panti Asuhan juga. Penelitian dilaksanakan dari Oktober sampai dengan November 2025.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan berasal dari kata-kata. Menurut (Sugiyono, 2016) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dalam penelitian ini yaitu berupa transkrip wawancara yang

diperoleh dari hasil kegiatan wawancara dengan informan dengan cara data ditempatkan objek penelitian.

Pemilihan informan untuk terlibat dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kesesuaian antara tujuan penelitian dengan informan yang terlibat dan memiliki informasi dalam mendukung penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data dan Kredibilitas Data**

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan mengikuti prosedur maupun langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Braun dan Clarke (2012) dengan menggunakan teknik *Reflexive Thematic Analysis*.

Analisis Tematik Reflektif adalah pendekatan interpretatif yang mudah diakses dan berdasarkan teoritis pendekatan yang menggunakan analisis ini dapat memfasilitasi dalam pengidentifikasian dan analisis pola maupun tema dalam pengumpulan data yang telah diberikan (Braun & Clarke, 2012).

Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pemahaman Data: Peneliti memahami data kualitatif dengan cara membaca, merujuk, dan mengingat kembali data yang secara menyeluruh.
2. Pencarian Tema: Peneliti mulai melakukan identifikasi pola-pola tematik yang muncul secara berulang dalam data.
3. Pengkodean: Data diuraikan menjadi unit-unit analisis yang lebih kecil, selanjutnya dikodekan sesuai tema yang muncul.
4. Pengembangan Tema: Selanjutnya tema-tema dikembangkan dan

didefinisikan dengan lebih jelas, sering kali melalui perbandingan dan kontras antara kode-kode yang ada.

5. Penyaringan Tema: Peneliti menyaring dan menguji validitas tema-tema yang diidentifikasi, memastikan bahwa tema tersebut telah konsisten dengan data dan tujuan penelitian.
6. Penyajian Tema: Tema-tema yang diidentifikasi disajikan dalam narasi yang memadai, sering kali disertai dengan kutipan maupun ilustrasi dari data.

Analisis Tematik Reflektif menekankan pada pentingnya merefleksikan diri dan kesadaran akan pengaruh peneliti dengan analisis data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk dapat menghasilkan interpretasi data yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap data kualitatif.

Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif setidaknya menggunakan dua atau tiga teknik untuk memvalidasi hasil-hasil penelitiannya. Terdapat empat standar atau kriteria utama yang digunakan untuk menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif berupa: (1) *credibility*, (2) *transferability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*. Kredibilitas menunjukkan derajat atau nilai kebenaran dari data yang telah dihasilkan termasuk dari proses analisis data yang dilakukan. Pada penelitian kualitatif dapat dinyatakan kredibel apabila orang lain setuju bahwa mereka memiliki pengalaman yang sama walaupun hanya membaca laporan penelitian dan menjelaskan uraian dan pengalaman manusia dengan benar (Kahfi & Kurniadi, 2024).

Sehingga dalam menguji validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Menurut (Moleong, 2014) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data yang telah didapatkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Interpretasi Jiwa Kewirausahaan

Penelitian ini melihat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh anak asuh Panti Asuhan Husnul Khotimah dimaknai sebagai *Self-Efficacy* dalam membangun jiwa kewirausahaan. *Self efficacy* merupakan suatu keyakinan mengenai kemampuan individu yang mempengaruhi upaya dan niat dalam menghadapi hambatan serta keputusan yang berhubungan dengan kegiatan yang hendak dilakukan (Khatib Sulaiman et al., 2023). Jika keyakinan tersebut positif, maka individu akan dapat mengontrol kegiatan sehingga dapat berhasil. Namun jika keyakinan negatif, mereka akan mengalami kecemasan serta kegagalan karena keraguan mengenai kemampuan mereka dan membuat mereka menjadi kurang yakin.

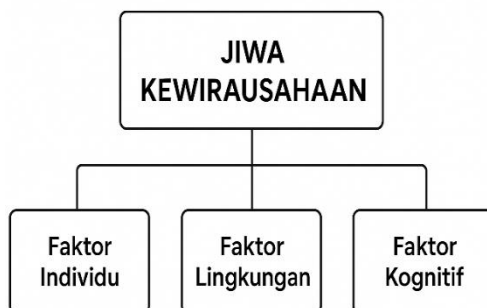
*Self-Efficacy* dijadikan sebagai basis motivasi serta semangat dalam diri terkait keyakinan serta ketetapan hati bagi setiap individu mengenai kemampuannya yang berguna untuk menggapai dan mempengaruhi tingkat kognitif individu. Oleh karena itu sangat penting bagi seorang wirausahawan untuk memiliki sikap tersebut. Karena ketika seseorang mengambil keputusan untuk memulai usaha merupakan bukti keyakinan dalam dirinya bahwa mereka yakin memiliki kemampuan untuk berhasil dan dapat menjalankan sebuah usaha.

Di sisi lain, *Self-Efficacy* membuat identitas wirausaha yang lebih kuat karena telah memberdayakan wirausahawan untuk mencapai tingkat kesiapan mental yang lebih tinggi dan menjadi menantang kesulitan dalam membangun usaha yang baru. Anak asuh panti asuhan merasa tingkat efikasi diri yang lebih tinggi dan merasa lebih

memiliki keterikatan pada kegiatan kewirausahaan karena mereka menganggap mampu untuk menangani berbagai situasi yang menantang dari berbagai pihak baik pesaing maupun konsumen dan muncul perasaan yang positif dan semangat tinggi untuk berwirausaha. Self-Efficacy seseorang merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan. Berdasarkan penelitian ini, *self-efficacy* dalam diri anak asuh panti asuhan yang dapat dikembangkan mendapatkan motivasi dari orang lain bahwa usahanya sukses. Faktor lain adalah adanya cerita mengenai keberhasilan dan juga kegagalan dari orang lain. Sehingga dengan adanya cerita tersebut menumbuhkan *self-efficacy*, karena kegagalan orang lain dapat menjadi pelajaran dalam diri anak asuh. Dan juga cerita keberhasilan dapat menjadi motivasi bagi setiap anak asuh panti asuhan untuk dapat mengikuti jejak keberhasilannya.

#### **Pendidikan Sebagai Faktor Pendorong Semangat Kewirausahaan**

Berdasarkan hasil penelitian, faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan bagi anak asuh panti asuhan Husnul Khotimah dipengaruhi oleh tiga faktor. Berikut gambar faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan:



#### **Gambar 1. Faktor Yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan**

Berdasarkan gambar tersebut faktor yang mempengaruhi tumbuhnya jiwa kewirausahaan berupa adanya faktor individu yang dipengaruhi oleh hobi untuk berdagang, faktor lingkungan dipengaruhi dukungan keluarga dan keberadaan lingkungan masyarakat yang mendukung kewirausahaan seperti banyak pengusaha sukses di sekitar mereka dan faktor kognitif berupa kreativitas dan inovasi untuk menghasilkan ide baru.

Pendidikan kewirausahaan merupakan aspek yang sangat penting yang dibutuhkan khususnya bagi anak asuh Panti Asuhan dalam membangun usaha. Anak asuh Panti akan memperoleh keuntungan secara finansial melalui kegiatan wirausaha serta memberikan kesempatan untuk bekerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pendidikan kewirausahaan juga sangat penting diajarkan dalam lingkup lembaga sosial khususnya Panti Asuhan, baik pada tingkat usia dini hingga dewasa. Maka diperlukan adanya penanaman karakter yang kreatif dan juga inovatif untuk menciptakan peluang usaha, pengetahuan, dan keterampilan yang didapatkan ketika menimba ilmu kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan di era sekarang memiliki peran yang sangat penting yang bertujuan untuk mempersiapkan anak asuh panti asuhan untuk mempersiapkan bekal ketika sudah dewasa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Asri, 2022) yang melakukan penelitian terkait kewirausahaan pada Pondok Pesantren ditemukan hasil bahwa untuk mempersiapkan santri yang memiliki kompetensi keahlian dan jiwa kewirausahaan, diperlukan kurikulum yang berfokus pada penembangan

sumberdaya manusia melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam penelitian ini, bahwa untuk menciptakan jiwa kewirausahaan dalam diri anak asuh di Panti Asuhan perlu adanya program pendidikan yang mendukung hal tersebut, seperti mengadakan program keterampilan dalam berwirausaha contohnya program bakery, pembuatan bucket bunga hingga penyablonan baju yang dapat menjadi jalan bagi anak asuh panti asuhan melalui keterampilan yang dapat dimanfaatkan di masa depan. Selain itu perlu adanya pengembangan program dengan berkolaborasi dengan praktisi yang memiliki keahlian dibidang tersebut agar program pendidikan berjalan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mempersiapkan anak asuh Panti Asuhan yang memiliki kompetensi keahlian dan jiwa kewirausahaan, Panti Asuhan melakukan beberapa pendekatan, di antaranya:

1. *Pertama*, Memiliki pedoman kegiatan Panti Asuhan yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Ayu et al., 2022) bahwa untuk mengembangkan SDM perlu adanya pengembangan pendidikan formal sebagai sebuah lembaga yang menumbuhkan sikap mandiri, mengembangkan pengetahuan, dan juga menumbuhkan motivasi serta menanamkan minat berwirausaha kepada anak-anak.
2. *Kedua*, pengajar yang mumpuni, Panti Asuhan mempersiapkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi keahlian dibidangnya dan memiliki pengalaman yang cukup luas. Sehingga dengan pengetahuan dan keterampilan dari mentor mampu

mendorong dan memberikan arahan kepada anak asuh Panti Asuhan.

Keberhasilan wirausahaan dalam diri anak asuh Panti Asuhan akan bergantung pada kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan perubahan, pemanfaatan teknologi dengan bijak dan memberikan kepuasan dengan pelanggan. Mari selanjutnya kita dukung dan mendorong para wirausahawan agar dapat berkarya dalam menciptakan kemajuan bagi negara. Selain itu lembaga Panti Asuhan perlu untuk menyediakan pedoman kegiatan, fasilitas dan pelatihan yang mendukung kegiatan kewirausahaan ini. Melalui pendekatan ini, nantinya generasi muda akan mampu untuk menciptakan peluang usaha, beradaptasi dengan perubahan teknologi, dan dapat berkontribusi untuk perekonomian secara lokal bahkan secara global.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan jiwa kewirausahaan di Panti Asuhan sangat penting dalam membentuk generasi muda dalam diri anak asuh yang kreatif dan adaptif terhadap perubahan. Sistem ini memberikan tanggung jawab kepada anak asuh untuk mampu mengasah kemampuan pola pikir dalam berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan produk dalam kegiatan berwirausaha. Panti Asuhan merupakan salah satu lembaga yang memiliki peranan cukup penting dalam melahirkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa kewirausahaan. Dengan adanya pemberdayaan kewirausahaan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan keterampilan berwirausaha dan dapat mendorong semangat anak asuh untuk berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan sangat penting untuk diajarkan kepada

anak asuh karena memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan sebagai sebuah upaya persiapan untuk menghadapi berbagai tantangan adanya perubahan di masa depan yang kompleks, sehingga anak asuh menjadi percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. Pada praktiknya, Panti Asuhan selalu berupaya melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan kualitas anak asuh Panti Asuhan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, A., Jatmika, W., & Syam, M. (2023). Kewirausahaan Sosial Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Masyarakat. In *Bisnis, Manajemen dan Akuntansi* (Vol. 1, Issue 1).
- Asri, K. H. (2022). Pengembangan Ekonomi Kreatif di Pondok Pesantren Melalui Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Menuju Era Digital 5.0. *ALIF*, 1(1), 17–26. <https://doi.org/10.37010/alif.v1i1.710>
- Ayu, Y., Smk, N., & Ilham, B. (2022). *Peran Pendidikan Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha: Pendidikan Kewirausahaan* (Vol. 1).
- Braun, & Clarke. (2012). Thematic analysis. ( vol. 2, pp. 57–71. A. P. A. Research Designs, Ed.). APA Handbook of Research Methods in Psychology, Research Designs.
- Creswell, J. W. (2013). Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Gunawan, Y. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo Strategies for Developing Religious Character in the Muhammadiyah Orphanage Center (LKSA) Tuksono Kulonprogo. In *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner* (Vol. 2, Issue 1). <http://journal.amorfati.id/index.php/jipsi>||ISSN2962-918752<https://journal.amorfati.id/index.php/JIPSI>
- Kahfi, K., & Kurniadi, R. (2024). Langkah Menuju Kemandirian Ekonomi: Eksplorasi Entrepreneurial Spirit Alumni Pendidikan Ekonomi Fkip Universitas Jambi. In *EKLETIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan* (Vol. 7, Issue 1).
- Khatib Sulaiman, J., Marta, R., Yulastri, A., Rahman Riyanda, A., Hasan, H., & Yunus, Y. (2023). Self-Efficacy: Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Di Era Digital. *Indonesian Journal of Computer Science*. <https://kemenkopukm.go.id/>,
- Komariah, K. (2022). Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat UMKM Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3703. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6597>
- Moleong. (2016). Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nasir, A., Shah, K., Abdullah Sirodj, R., Win Afgani, M., & Raden Fatah Palembang, U. (n.d.). *Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif*.
- Ningsih, S. R. (2024). Pengaruh Teknologi Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja di Indonesia. *Benefit: Journal of Bussiness, Economics, and Finance*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.37985/benefit.v2i1.341>

- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tauhid, K., & Aini, ; |. (2025). *Peran Kewirausahaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal* (Vol. 4).